

Pemberdayaan Masyarakat Desa Pantai Labu Guna Meningkatkan Perekonomian Melalui Pelestarian Lingkungan

Nur Subiantoro, Dhea Agusty Ningrum, Tomy Sun Siagian, Mhd Andi Rasyid, Rulliyani, Rizky Saputra
subiantoro_nur@graha-kirana.com, tommysunsiagian@graha-kirana.com,
dheaagustyningrum@graha-kirana.com, andirasyid@graha-kirana.com,
rulliyani@graha-kirana.com, rizkysaputra@graha-kirana.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana

Alamat Institusi : Jl. Kirana Raya No. 7 Kab/Koya Medan Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 20112 Telp. (061) 4521924

ABSTRACT. *Civitas akademika memiliki kewajiban untuk ikut serta dalam upaya menjaga lingkungan yang bersih dan beradab sehingga mampu memberikan tambahan pendapatan yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang kali ini dilakukan di Dusun 2 Pantai Labu, Deli Serdang. Dalam kegiatan tersebut digunakan metode PAR, dimana pelaksana melakukan observasi melalui pendekatan angket untuk menggambarkan masalah dan mencari potensi yang ada di masyarakat. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini bahwa masyarakat telah menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan karena berkaitan dengan kelangsungan hidup dan kesejahteraan mereka. Namun karena minimnya informasi tentang bank sampah di antara mereka, mereka masih berperilaku tidak patuh dalam membuang sampah pada tempatnya, apalagi melakukan 3R (reduce, reuse dan recycle). Hal ini terlihat dari temuan di lapangan dimana PkM dilaksanakan terdapat sampah plastik bekas di beberapa daerah. Dengan adanya PkM ini, diharapkan masyarakat yang menjadi responden setidaknya bisa sedikit demi sedikit mengubah perilakunya menjadi lebih sadar akan 3R dan mulai menjadi nasabah atau bahkan mendirikan Bank Sampah. Namun hal tersebut tentunya tidak mudah, perlu pendampingan dari para praktisi seperti Dosen GK STIE dan Kepul id agar apa yang diharapkan masyarakat dapat terwujud; mengelola sampah dengan baik dan benar serta dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.*

Keywords: *Bank Sampah, Pelestarian Lingkungan, Ekonomi*

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah telah menjadi salah satu isu utama di banyak kota di Negara-negara berkembang. Tempat-tempat pembuangan akhir dari limbah padat perkotaan merupakan sumber terbesar ketiga dari emisi Metana Antropogenik di dunia. Namun ternyata bukan hanya di perkotaan saja, namun juga sudah menjadi masalah pelik di perdesaan. Sampah dari sisi kualitas ataupun kualitasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat, diantaranya : (a) Jumlah penduduk, semakin banyak penduduk maka semakin banyak sampah.;(b) keadaan social ekonomi, jika semakin tinggi keadaan social ekonomi masyarakat, maka semakin banyak juga jumlah sampah yang dibuang.;(c) kemajuan teknologi, kemajuan teknologi akan menambah jumlah kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pembungkusan dan produk manufaktur yang semakin banyak ragamnya;(d) tingkat Pendidikan, jika semakin tinggi tingkat Pendidikan selayaknya semakin tinggi pula kesadaran serta kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Slamet,2004)

Menurut Chandra (2006) pada penelitiannya mengatakan bahwa penumpukan sampah disuatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negative. Sampah bisa menimbulkan masalah bagi kesehatan masyarakat dan merusak lingkungan sekitarnya. Sampah juga bisa menjadi sumber konflik social, karena bau sampah dan lingkungan yang kotor. Namun sampah juga bisa menjadi sumber mata pencaharian jika dikelola dengan benar.

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*reduce, reuse* dan *recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekyasa social untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sehingga mereka mau memilah sampah (Dirjen Cipta Karya, 2011).

Berkaitan dengan keprihatinan dengan kondisi tersebut di atas, STIE Graha Kirana (selanjutnya di sebut STIE GK) Medan melakukan kemitraan dengan Kepul Id untuk berkontribusi langsung terhadap keberlasungan lingkungan yang bersih dan madani dan juga bagaimana sampah bisa memberikan pendapatan tambahan yang bisa meningkatkan sejahteraan masyarakat yang kali ini dilaksanakan di Dusun 2 Pantai

Labu, Deli Serdang.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat menurut Kastaman (2004) dalam Koesrimardiyati (2011) merupakan pendekatan yang didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat untuk terlibat dalam mengelola sampah. Pemerintah dan lembaga lainnya merupakan sebagai fasilitator dan motivator untuk bersama menangani persoalan sampah ini. Bank Sampah merupakan tempat untuk menampung sampah yang sudah dipilah menurut jenisnya (Aryenti, 2011).

Pendekatan yang sesuai dengan konteks masyarakat dan kesesuaian kebutuhan masyarakat menjadi kunci dari perubahan. Sementara Purba dkk. (2014) menjelaskan bahwa pengembangan bank sampah ini juga akan membantu pemerintah local dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah berbasis komunitas secara bijak dan dapat mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Inovasi pengolahan sampah dengan program bank sampah menjadi inovasi di tingkat akar rumput yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan (Winarso dan Larasati, 2011).

Kepul merupakan sebuah inovasi dalam upaya optimalisasi jual beli sampah yang dapat didaur ulang. Aplikasi ini digunakan masyarakat yang ingin menjual sampah kepada para pengepul, mereka yang bermata pencaharian dengan membeli sampah masyarakat untuk kemudian dijual kembali kepada pengepul besar. Seperti botot online, kepul siap jemput barang bekas dan sampah ke rumah-rumah warga.

Keberadaan STIE GK dalam proyek ini adalah perwujudan dari tanggung jawab institusi yang memiliki kewajiban atas Tri Dhrama Perguruan Tinggi dan juga pelestarian lingkungan yang berkesinambungan melalui berbagi ilmu Manajemen Bank Sampah yang merupakan salah satu bagian dari kepakaran STIE GK. Selain itu STIE GK juga ingin berperan aktif dalam pelaksanaan *Sustainable Development Goal* (SDGs). Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dosen yang terjun langsung dalam kegiatan yang bertajuk "Cek Kesehatan Gratis dengan Sampah," ini bisa memberikan edukasi ke masyarakat untuk selalu hidup bersih dan tidak membuang sampah sembarangan dan memilah sampah untuk dapat memberikan nilai tambah yang tinggi.

METODE

Dalam pelaksanaan PkM ini, para dosen STIE GK menggunakan pendekatan *Participation Action Research* (PAR). PAR merupakan penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian, yaitu penelitian yang

diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi dari hasil tindakan. Proses penelitian tersebut merupakan tindakan dalam memahami dan mengubah praktik sosial serta melibatkan praktisi pada tahap-tahap penelitian. Dengan menggunakan metode PAR, para pelaksana melakukan observasi melalui pendekatan kuisioner masyarakat Dusun 2 Pantai Labu yang mengikuti acara “Cek Kesehatan Gratis dengan Sampah” sekaligus juga melakukan sosialisasi tentang Bank Sampah kepada mereka. Peran Dosen disini sebagai pendamping dan juga sebagai pembimbing mahasiswa.

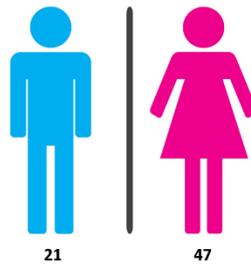
Dalam pelaksanaan PkM ini, setiap dosen wajib mengikuti beberapa hal yaitu, dosen pelaksana bertindak sebagai pendamping yang memonitoring pelaksanaan PkM. Kegiatan kemudian ditindaklanjuti dengan membuat kelompok diskusi kecil kepada masyarakat dan terakhir kegiatan pengumpulan dan pemilahan jenis sampah yang diserahkan kepada Kepul.Id selaku Bank Sampah yang juga mitra kampus dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

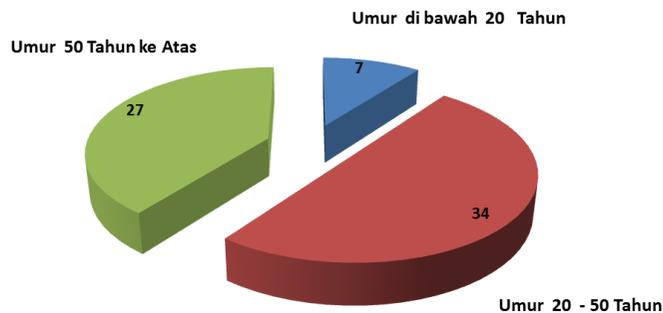
Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan baik secara formal ataupun informal. Melalui proses pembelajaran, seseorang akan mengalami perubahan, dari tidak tahu, menjadi tahu dan membuatnya memiliki pengalaman, sehingga pembelajaran yang didapatkan bisa digunakan untuk menjalani kehidupan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam pendahuluan bahwasanya masalah sampah sudah sedemikian memprihatikan. Ini bukan hanya terjadi di perkotaan saja, juga sudah menjadi kebiasaan baru di masyarakat pinggiran kota. Di lain pihak armada kebersihan untuk menanggulangi sampah masih sangat terbatas. Hal inilah menjadikan peluang bagi timbulnya bank-bank sampah, baik secara konvensional maupun pendekatan kreatif seperti yang dilakukan Kepul id. Namun keberadaan bank sampah ini harus juga didukung oleh sosialisasi kepada masyarakat tujuan karena mereka masih awam terhadap bank sampah dan sistem pemilahan sampahnya yang bisa memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.

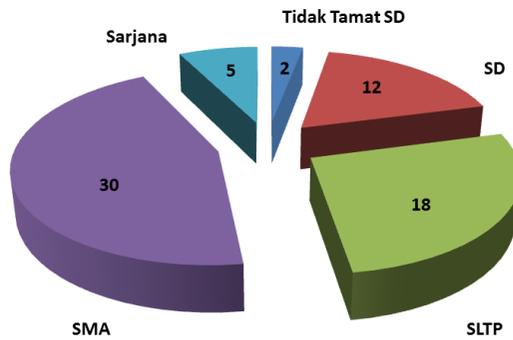
Dalam pelaksanaan “Sosialisasi Bank Sampah” oleh STIE GK yang dilaksanakan di acara “Cek Kesehatan Gratis dengan Sampah” kepul id di Dusun 2 Pantai Labu, diperoleh 68 responden dari sekitar 200 jumlah populasi masyarakat yang ikut serta dalam acara tersebut. Adapun demografi dari responden adalah sebagai berikut:



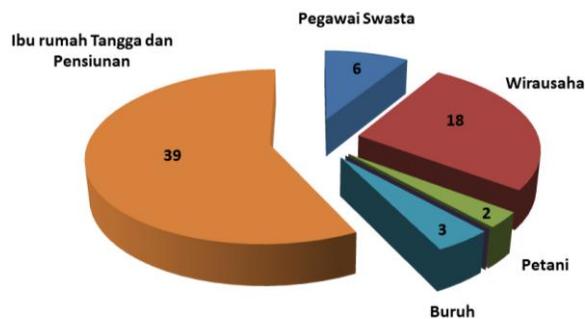
Gambar. 1
Jenis Kelamin Responden



Gambar. 2
Umur Responden



Gambar. 3
Pendidikan Responden



Gambar. 4
Pekerjaan Responden

Dari 68 responden, 47 orang atau setara dengan 69% responden berjenis kelamin perempuan dan 21 responden (31%) berjenis kelamin laki-laki. Secara umur mayoritas responden (50%) berumur diantara 20 – 50 tahun, sisanya 40% berumur diatas 50 tahun dan 10 % berumur di bawah 20 tahun.

Secara latar belakang pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA (46%), kemudian SLTP (26%), SD (18%), Sarjana (7%) dan Tidak tamat SD (3%) dengan sebaran bidang pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga dan pensiunan (57%), Wirausaha (26%), Pegawai Swasta (9%), Buruh (5%) dan Petani (3%).

Dari hasil survey dan monitoring di lapangan, rata-rata responden setuju bahwa mengumpulkan, memilah dan mendaur ulang sampah di rumah adalah kewajiban setiap orang. Mereka juga rata-rata setuju bahwa mendaur ulang sampah bisa memberikan tambahan pendapatan atau manfaat ekonomi lainnya. Namun mereka merasa kurang setuju dan cukup setuju bahwa menjual produk hasil daur ulang sampah sangat sulit. Ini berarti di Dusun 2 masih terdapat keterbatasan akses menjual sampah yang telah dipilah, walaupun mereka rata-rata setuju bahwa sampah rumah tangga di lingkungan mereka sudah terkelola dengan baik dan tidak mencemari lingkungan.



Gambar. 5

Kegiatan Pengabdian masyarakat

Dari hasil pengamatan langsung di tempat pelaksanaan kegiatan ini ternyata masih didapati sampah plastik lama masih berserak di lapangan. Hal ini mungkin bisa terjadi karena di sekitar lapangan bola terdapat gubuk-gubuk dan kios jualan rakyat tanpa ada tempat pembuangan sampah yang bertendensi memberikan andil bagi penghasil sampah di sana.

Dalam pelaksanaan sosialisasi bank sampah ini, responden memiliki kesadaran bahwa pengetahuan tentang pemilahan, pendauran ulang dan pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomis masih kurang sejalan dengan itu mereka juga sadar bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan tentang mendirikan dan mengusahakan Bank Sampah.

Namun demikian rata-rata responden menyatakan bahwa mereka tertarik untuk mengusahakan pengelolaan sampah secara mandiri di lingkungannya dengan catatan bahwa mereka membutuhkan pendampingan, pembinaan dan bimbingan teknis pengelolaan sampah dan pendirian Bank Sampah dari praktisi yang berkompeten.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif serta terpadu baik dari hulu ke hilir dengan pendekatan ekonomi, sehingga dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan juga aman bagi lingkungan. Pengelolaan sampah tersebut dapat dilakukan secara sinergis melalui Bank Sampah.

Bank sampah merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah.

Di Masyarakat Dusun 2 Pantai Labu, Deli Serdang yang merupakan responden sasaran pelaksanaan PkM Sosialisasi Bank Sampah STIE GK disimpulkan bahwa masyarakat telah menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan karena berkaitan dengan kelangsungan hidup dan kesejahteraan mereka. Namun demikian karena masih minimnya informasi tentang bank sampah di kalangan mereka, mereka masih berperilaku belum taat dalam membuang sampah pada tempatnya apalagi melakukan 3R. Hal ini terbukti dari temuan di lapangan tempat pelaksanaan PkM yang terdapat sampah plastik lama di beberapa area.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat yang menjadi responden bisa setidaknya merubah perilaku masyarakat Pantai Labu secara bertahap agar lebih sadar 3R dan mulai menjadi nasabah atau bahkan mendirikan Bank Sampah. Namun demikian hal ini tentunya tidak mudah, dibutuhkan pendampingan dari para praktisi seperti Dosen STIE GK dan Kepul id agar apa yang masyarakat harapkan bisa terwujud; mengelola sampah dengan baik dan benar dan juga bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Yayasan Pendidikan Graha Kirana Medan yang telah memberikan dukungan kebijakan dan pengarahan dalam penyusunan laporan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Universitas Kitakyushu dan Kepul Id sebagai Mitra kampus dalam pengelolaan sampah di Dusun 2 Pantai Labu, Deli Serdang yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, H., dan Soetjipto, H.P. (2014). Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 21(3):386-392
- Aryeti. (2011). *Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerajan Menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracandong Bandung*. *Jurnal Permukiman*, Vol. 6 No. 1 April 2011 : 40-46
- Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum. (2011). Materi Bidang Sampah I Diseminasi dan Sosialisasi Keteknikan Bidang PLP, Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Mulasari, S.A., Husodo, A.H., dan Muhadjir, N. (2014). Kebijakan pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Domestik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 8(8):404-410.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, H.D., Meidiana, C., dan Adrianto, D.W. (2014). Waste Management Scenario through Communitu Based Waste Bank : *A Case Study of Kepanjen District, Malang Regency, Indonesia*. *International Journal of Environmental Science and Development* 5(2):212-216.
- Riswan Sunoko, H.R., dan Hardiyarto, A. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1):31-38.
- Surweda, B. (2012). *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta: CV. Rihama-Rohima.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Ksus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5.
- Winarso, H., dan Larasati, A. (2011). Dari Sampah Menjadi Upah : Inovasi

Pengolahan Sampah di Tingkat Akar Rumput Kasus Program Bank Sampah "Sendu" di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 18(1):43-59.